

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan interaksi dengan guru, teman sebaya maupun dengan lingkungan belajarnya. Peserta didik yang umumnya terdiri dari individu yang masih berada pada usia transisi antara anak-anak menuju dewasa, terdapat banyak perubahan psikologis yang terjadi. Salah satu perubahan yang menonjol adalah perubahan emosional peserta didik. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar yang terjadi kepada para peserta didik namun perlu juga diawasi, karena tiap individu memiliki kecerdasan emosional yang bervariasi.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual pada diri seorang pelajar. Sehingga membentuk karakter bangsa yang taat kepada agama, berakhlak mulia, dan berwawasan luas, yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut sudah sangat jelas bahwa tujuan dari pendidikan

nasional itu sendiri adalah mengedepankan pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta wawasan yang luas dalam kehidupan rakyat Indonesia.

Gottman mengatakan bahwa Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi terampil menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam hubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.<sup>2</sup> Dalam perkembangan belakangan ini banyak kajian yang menyorot secara kritis tentang pentingnya peran kecerdasan emosional dalam mewujudkan keberhasilan atau sukses seseorang. Pada kajian sebelumnya terdapat pandangan yang menempatkan kecerdasan intelektual sebagai satu-satunya perwujudan dan penentuan dari keberhasilan seseorang. Selain kecerdasan intelektual tentu saja ada beberapa kecerdasan lain yang juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Emosi dapat dikelompokkan pada kesedihan, amarah, takut, gembira, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya, ada lima dimensi yang

---

<sup>2</sup>John Gottman, dkk. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Terjemah)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 17.

dapat mencerminkan tingkat kecerdasan emosi yang dapat dimiliki oleh seseorang. Secara garis besar dimensi-dimensi yang ada pada kecerdasan emosional tersebut adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam mencapai keinginan, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan sosialnya.<sup>3</sup>

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri).”  
(Q.S. Al-Hadid: 23)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi kita, mengendalikan dan juga mengontrolnya. Seseorang diharapkan untuk tidak terlalu bahagia ketika mendapatkan nikmatnya dan tidak terlalu bersedih ketika apa yang dimilikinya hilang. Hal ini sesuai dengan salah satu unsur yang dikemukakan oleh Daniel Goleman, yakni mengelola emosi.

Realita belakangan ini sering dijumpai bahwa kehidupan peserta didik kurang terkontrol dikarenakan mereka tidak bisa mengendalikan emosional

---

<sup>3</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, terj., T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 58-59.

mereka melalui keadaan yang menunjukkan sikap keputusasaan dan gampang menyerah dahulu sebelum mencoba, dapat dilihat ketika mereka di amanahkan untuk menghafal potongan Al-Qur'an maupun hadis yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, para peserta didik cenderung kurang berminat untuk mencoba menghafal, serta kurangnya keinginan dan tekad yang kuat dalam menghafal. Padahal dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an maupun Hadis peserta didik akan lebih memahami bagian mana yang menunjukkan peristiwa maupun kejadian yang sesuai dengan tema yang diajarkan serta lebih mudah dalam memahami kaitannya dengan isi kandungan dari ayat maupun hadis tersebut.

Menghafalkan ayat dan hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini tidak hanya menghafalkan saja namun peserta didik diharapkan mampu memahami serta dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. Al-An'am: 105)

Seseorang yang mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an berarti dia mempunyai kecerdasan emosional yang baik dengan cara

mengelola dan memotivasi dirinya serta orang lain, dalam melakukan hal-hal yang baik. sehingga menghasilkan kecerdasan emosional yang mempunyai sikap sosial yang baik dikalangan masyarakat.

Santrock mengatakan dalam perkembangan yang normal anak-anak berjuang secara produktif untuk bisa belajar kemampuan-kemampuan yang diperlukan.<sup>4</sup> Menghafal Al-Qur'an dan hadis juga sangat erat kaitannya dengan kekuatan hafalan dan sangat bergantung pada kemampuan otak manusia. Kecepatan memori dalam menghafal sangat tergantung pada kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi.

Menghafal merupakan sebuah proses mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Dalam menghafal pelajaran, seseorang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Dalam menghafal pelajaran umum, seseorang mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan. Demikian pula dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan hadis, seseorang mengulang-ulang ayat dan hadis yang dihafalkan kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi). Terkait dengan menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis, untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal, khususnya menghafal potongan ayat Al-Qur'an dan hadis oleh seorang peserta didik seharusnya memiliki berbagai macam jenis kecerdasan, yakni

---

<sup>4</sup>John W. Santrock. *Life Span Development Jilid 1*, terj., Achmad Chusairi dan Juda Damanik, (Jakarta: Erlangga), hlm. 23.

kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Dengan mengkaji salah satu dari berbagai macam kecerdasan tersebut yakni kecerdasan emosional ini, diharapkan mampu memiliki pemahaman yang baik sebagai bagian penting dari proses menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta untuk mewujudkan hasil peserta didik itu dapat atau memiliki kemampuan menghafal yang diharapkan.

Dengan begitu, di butuhkan pemahaman kecerdasan emosional yang mana di kemukakan oleh Daniel Goleman bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Maka dari itu peranan kecerdasan emosional peserta didik ini sangat penting untuk mereka mengenali bagaimana mereka mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat membantu peserta didik untuk lebih semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bukan hanya faktor kecerdasan emosional yang diperlukan peserta didik untuk lebih bersemangat, karena masih banyak faktor yang bisa mempengaruhi semangat peserta didik. Lingkungan belajar juga menjadi hal yang sangat penting yang harus diperhatikan, ketika lingkungan belajar

yang kurang kondusif terjadi maka proses menghafal pasti akan kurang terlaksana dengan baik juga.

Oemar Hamalik mengatakan belajar merupakan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar merupakan wilayah belajar yang isinya saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Maka dari itu peneliti memilih Lingkungan sekolah atau madrasah sebagai objek dalam penelitian ini. Ketika proses menghafal Al-Qur'an dan hadis peserta didik membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, kondusif dan jauh dari kebisingan. Lingkungan belajar yang seperti ini diperlukan oleh peserta didik supaya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis. Sebaliknya, jika lingkungan belajar yang tidak nyaman, tenang, dan kondusif maka akan mengganggu kefokusannya peserta didik dalam menghafal, sehingga dapat menghambat siswa dalam menghafal dan hasil yang ingin dicapai tidak terlaksana dengan baik.

Lingkungan belajar atau kelas perlu didesain sebaik mungkin agar dapat mendukung dalam kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam kegiatan belajar. Sejauh ini ada beberapa kendala yang menghambat dalam mencapai tujuan agar kegiatan menghafal dapat berjalan dengan optimal, baik dari segi sumber daya manusia, peserta didik yang kurang berminat, sistem yang ada, sarana prasarana, kelas yang kurang kondusif dan sebagainya.

Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang terdapat di MAN 4 Jombang ini serta kaitannya dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah MAN 4 Jombang yang merupakan naungan dari Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Alasan peneliti mengambil lokasi di MAN 4 Jombang ini yakni, *Pertama*, Madrasah Aliyah ini bertempat di bawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang mana pendiri pondok ini adalah KH. Bisri Syansuri (salah satu pendiri NU). *Kedua*, MAN 4 Jombang ini salah satu Madrasah yang memiliki program MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan) dimana adanya program ini Madrasah juga mendirikan asrama untuk peserta didik khusus MANPK, adanya program ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi para calon peserta didik. *Ketiga*, adanya program MANPK ini dapat dibuktikan bahwa para pendidik dapat membimbing dan mengajarkan kepada peserta didik ilmu pengetahuan yang terkhusus pada bidang keagamaan seperti: tahfidzul qur'an, ushul fikih, mutslahah hadis, ilmu tafsir, nahwu sharaf, dan kajian lainnya yang terintegrasi dengan kitab kuning serta pembelajaran ini pastinya juga diajarkan di pondok-pondok yang bernaung di Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 4 Jombang dengan judul ***“Pengaruh Kecerdasan***

*Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang*".

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maupun hadis.
2. Kurangnya pemahaman mengenai kontrol emosional peserta didik dalam memotivasi diri serta mengolah kesadaran dirinya sendiri untuk mencoba menghafalkan ayat Al-Qur'an dan Hadis.
3. Masih banyak peserta didik yang abai terhadap tugas menghafal yang di berikan.
4. Banyak peserta didik yang hanya sekedar menggugurkan tanggungan dengan menghafal saja tanpa ada perubahan sikap dan pengamalan yang sesuai dengan apa yang di contohkan dalam ayat Al-Qur'an maupun hadis pada kehidupan sehari-hari.
5. Rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas menghafal peserta didik.
6. Kurangnya pemahaman mengenai bacaan Al-Qur'an, kurang mengucapkan makhraj huruf dengan benar dan pelafalan ayat yang masih belum fasih.
7. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dalam proses menghafal Al-Qur'an maupun hadis di kelas. Ketika lingkungan belajarnya yang tidak

kondusif dan kecerdasan emosioanal yang terganggu namun peserta didik tetap mampu menghafal maka itu termasuk masalah karena dia tetap mampu menghafal ketika ada gangguan seperti itu namun sebaliknya jika ini merupakan pengujian dari penelitian maka hal yang di uji adalah ketika fokus peserta didik terbagi dengan keadaan yang menganggunya maka dia tidak dapat mengelola emosinya sendiri maka teori itu dapat terbukti dengan keadaan yang seperti ini.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dilaksanakan dan objek penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu penulis memfokuskan atas masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 4 Jombang yang ber-alamat di Jl. Imam Bonjol, Denanyar Selatan, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang.
2. Subjek penelitian ini melibatkan peseta didik yang ada di MAN 4 Jombang
3. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
  - a. Kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MAN 4 Jombang.
  - b. Lingkungan belajar (keadaan sekolah/kelas) yang ada di MAN 4 Jombang.

- c. Kecerdasan emosional peserta didik dan lingkungan belajar serta pengaruhnya dengan kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, masalah-masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 4 Jombang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 4 Jombang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MAN 4 Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik.

Secara khusus penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yang peneliti irncikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dalam kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman khususnya mengenai kajian konsep-konsep kecerdasan emosional peserta didik dan lingkungan belajar dalam membentuk kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak madrasah sebagai objek penelitian dapat mengetahui adakah pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.

### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru mata pelajaran AL-Qur'an Hadis dalam melaksanakan pembelajaran dengan menghafal yang mana dalam penelitian ini akan menghasilkan apakah ada pengaruh kemampuan menghafal peserta didik kelas XI dengan kecerdasan emosional dan lingkungan belajar di MAN 4 Jombang.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui bahwa konsep-konsep dari kecerdasan emosioanal dan lingkungan belajar akan terdapat pengaruh dengan kemampuan dalam menghafal ayat dan Hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adakah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal peserta didik.

e. Bagi Peneliti Lain

Dengan penelitian ini diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat dijadikan bahan tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap kemampuan menghafal peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 4 Jombang serta dapat menemukan solusi-solusi lain yang sering dihadapi ketika di sekolah dan ketika pembelajaran menghafal di kelas.

**G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan suatu masalah dalam penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut dinyatakan di dalam suatu bentuk pernyataan. Hal ini dikatakan sementara karena jawaban yang di dapatkan berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang di dapatkan ketika pengumpulan data di lapangan. Maka dari itu hipotesis ini dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis dari suatu rumusan masalah penelitian dan belum sebagai jawaban empiris/nyata suatu penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian yang diatas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0 : \rho_{y.1} = 0$

$H_1 : \rho_{y.1} > 0$

❖ Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal peserta didik

❖ Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal peserta didik

2.  $H_0 : \rho_{y.2} = 0$

$H_1 : \rho_{y.2} > 0$

❖ Tidak ada pengaruh antara lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik

❖ Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik

3.  $H_0 : R_{y.1.2} = 0$

$H_1 : R_{y.1.2} > 0$

❖ Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

---

<sup>5</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 56.

- ❖ Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar dengan kemampuan menghafal peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

## **H. Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Nur Aini Umi Mardiyati, dalam skripsi yang berjudul : “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” pada penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa adanya permasalahan yang sering menghinggapi para peserta didik terkait dengan menghafal Al-Qur'an adalah terkadang mereka mudah putus asa dan berpersepsi menghafalkan Al-Qur'an itu sulit, hal ini terlihat dari kurangnya keberanian dan merasa belum bisa menghafalkannya saat mereka menyetorkan hafalan kepada guru. Dan hafalan yang seharusnya disetorkan hari ini justru disetorkan di hari berikutnya, dampaknya hafalan pun menjadi terbengkalai dan semakin menumpuk yang secara otomatis target untuk menambah hafalan pun menjadi tertunda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. 2) Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016serta, 3) Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal

Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTs N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang dilakukan di MTS N 2 Surakarta, dimulai pada bulan Maret sampai Desember 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs N 2 Surakarta yang berjumlah 76 siswa, dengan sampel sebanyak 66 siswa menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes lisan. Uji coba instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan mean, modus, median dan standar deviasi. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII di MTS N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata 95,56, nilai median 99,5, nilai modus 98,5 dan tingkat standar deviasi 6,96. Berdasarkan analisis ini maka nilai rata-rata berada pada interval 91-100 yang menunjukkan kategori sedang. (2) Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTS N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata 14,59, nilai median 14,25, nilai modus 13,87 dan tingkat standar deviasi 3,24. Berdasarkan analisis ini maka nilai rata-rata berada pada interval 11-16 yang menunjukkan kategori sedang. (3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTS N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Penelitian dari Futikhaturrohmah dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik populasi, dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur’an santri sebesar 23,2 %, sedangkan sisanya 76,8 % dipengaruhi aspek lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur’an seperti faktor usia, metode menghafal, dan sebagainya. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur’an santri asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.
3. Penelitian dari Wiji Istikomah dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas X Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”. Penelitian ini diajukan pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren gunung jati tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, variabel terikatnya yaitu penyesuaian diri. Subyek pada penelitian ini berjumlah 40 responden yang merupakan santri kelas X di Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Dalam

pengumpulan data peneliti menggunakan angket berupa skala likert. Analisa data ini menggunakan teknik korelasi Product Moment, dengan bantuan SPSS 23. Berdasarkan analisa data yang diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil analisis aspek kecerdasan emosional dalam kategori tinggi yaitu 22 responden sebanyak 55%, (2) hasil analisis aspek penyesuaian diri dalam kategori tinggi yaitu 34 responden sebanyak 60%, (3) hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri dengan nilai koefisiensi korelasi 0,158 dan  $p = 0,000 < 0,005$ , yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang diterima maka semakin tinggi penyesuaian diri pada santri baru.

4. Penelitian dari Rudyanto dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMP Huffazh Darrul Munir Bekasi”. Dalam penelitian ini, penulis menuliskan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda. Sampel diambil dari populasi sebanyak 88 dari total 132 populasi . Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisa data yang digunakan model analisis Deskriptif, koefisien korelasi,

analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi sederhana dan regresi ganda yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP. Huffazh Darul Munir Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0,536 dan koefisien determinasi  $R_2$  sebesar 0,288. Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y}=54,758+0,309 X_1$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Kecerdasan Emosional akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa sebesar 0,309. Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Produktivitas Budaya Sekolah terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP. Huffazh Darul Munir Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,638 dan koefisien determinasi  $R_2$  sebesar 0,405. Analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,396 + 0,499 X_2$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Budaya Sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa sebesar 0,439. Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP. Huffazh Darul Munir Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh koefisien determinasi  $R_2$  sebesar 0,654 dan analisis regresi ganda yang dilakukan

secara bersama-sama, menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,626 + 0,118 X_1 + 0,394 X_2$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa sebesar 0,511.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diatas dapat dijadikan tolak ukur dan pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni terbukti bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar itu dapat mempengaruhi atau dapat berhubungan dengan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Aini Umi Mardiyati, dengan judul penelitian skripsi "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di	1. Dalam penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dalam latar belakang masalah yakni persoalan putus asa dan menghafal. 2. Metode yang	1. Perbedaan penelitian ini adalah pada penggunaan 2 variabel X dan 1 variabel Y sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan 1	Terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTS N 2 Surakarta Tahun Pelajaran

	MTsN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015 / 2016” diterbitkan di penelitian ini dan di ajukan pada tahun 2017.	digunakan sama, yaitu menggunakan metode penelitian berjenis korelatif dengan analisis data mean, median, dan modus. Uji validitas dan reliabilitas.	variabel X dan 1 variabel Y. 2. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi juga sebagai Teknik pengumpulan data di lapangan. 3. Lokasi penelitian. 4. Subjek penelitian. 5. Tahun penelitian.	2015/2016 artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
2.	Futikhaturrohmah, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecepatan Menghafal Al-	1. Penelitian kuantitatif. 2. Teknik pengumpulan data angket. 3. Variable X nya sama.	1. Variabelnya berbeda, penelitian ini hanya memakai 1 variabel X dan 1 variabel Y. 2. Lokasi penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecepatan menghafal Al-Qur’an santri

	Qur'an Santri Asrama Mahasiswi Komplek VI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran".		3. Variabel Y nya berbeda. 4. Subjek penelitiannya berbeda.	sebesar 23,2 %, sedangkan sisanya 76,8 % dipengaruhi aspek lain yang mempengaruhi kecepatan menghafal Al-Qur'an seperti faktor usia, metode menghafal, dan sebagainya. Artinya terdapat pengaruh.
3.	Wiji Istikomah dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas X Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung". Penelitian ini diajukan pada tahun 2017.	1. Metode kuantitatif 2. Korelasi 3. Variabel bebas	1. Variabel terikat 2. Lokasi penelitian 3. Menggunakan 3 variabel yakni 2 variabel X dan 1 variabel Y 4. Tahun penelitian	Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri dengan nilai koefisiensi korelasi 0,158 dan $p = 0,000 < 0,005$ , yang artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang diterima maka semakin tinggi

				penyesuaian diri pada santri baru.
4.	Rudiyanto dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SMP Huffazh Darrul Munir Bekasi”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.	1. Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode dekriptif korelatif 2. Sama dalam teknik pengumpulan data.	1. Beda dalam pengambilan variabelnya 2. Lokasi penelitian 3. Tahun penelitian 4. Subjek penelitian	Setiap peningkatan satu unit skor Kecerdasan Emosional dan Budaya Sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa sebesar 0,511.

### I. Penegasan Istilah

Supaya tidak ada kesalahpahaman dan salah penafsiran di kalangan pembaca ketika memahami penelitian mengenai (Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di Man 4 Jombang)

maka peneliti akan mengemukakan penegasan istilah yang di bagi menjadi kata kunci sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan.<sup>6</sup>
- b. Lingkungan belajar adalah semua kondisi dalam dunia yang tampak dan senantiasa berkembang yang berpengaruh terhadap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>7</sup>
- c. Kemampuan menghafal adalah: kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>8</sup> Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

### **2. Penegasan Operasional**

#### **a. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memotivasi dirinya sendiri, mengatur suasana hatinya, menggunakan emosi yang ada dalam dirinya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

---

<sup>6</sup>Amaryllia Puspasari, *Emotional Intelligent Parenting* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2009), hlm. 6.

<sup>7</sup>Herman B. Kok, The added value of facility management in the educational environment, *Journal of Facilities Management*, Vol. 9 No. 4, 2011, hlm. 255.

<sup>8</sup>Robbins, dkk. *Perilaku Organisasi Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 56.

Kecerdasan emosioanal juga merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melatih, menilai, mengatur, mengelola, dan mengatur emosi yang ada pada dirinya maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini tergnatung dengan interaksi atau hubungan yang mangacu pada suatu perasaan atau *feel*.

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk mengatur dan mengelola dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam diri individu. Ketika kita membahas mengenai emosi yang dapat kita ketahui adalah bahwa emosi ini merupakan rasa atau perasaan tertentu yang berkebolak yang di alami oleh seseorang serta berpengaruh kepada kehidupan manusia. Tak jarang emosi sering dikaitkan dengan susutu yang di katakan negatif yang dikaitkan dengan sifat marah dari seseorang. Salovey dan Mayer juga mendefinisikan tentang kecerdasan emosional, yakni merupakan suatu jenis kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial pada diri sendiri maupun orang lain, dengan memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>9</sup>

#### **b. Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penunjang adanya suatu keberhasilan dalam pembelajaran yang ada di madrasah.

---

<sup>9</sup>Dwi Sunar P., *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, dan SQ* (Yogyakarta: Flash Books, 2010), hlm. 132.

Jika tempat dan lingkungan belajar yang nyaman maka akan memudahkan peserta didik dalam berkonsentrasi dan dapat menikmati suatu proses pembelajaran dengan baik. Lingkungan belajar terbagi menjadi 3, yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat, pada penelitian kali ini peneliti memilih lingkungan sekolah sebagai objek penelitian. Marlina Ghazali menyebutkan dalam buku dasar-dasar Pendidikan yang di tulisnya bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang. Dalam artian bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada lingkungan belajar dapat mempengaruhi peserta didik.

### **c. Kemampuan Menghafal**

Menurut Soelaiman adalah sifat yang dibawa dari lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik. Seperti contohnya apabila seseorang yang ada dalam suatu organisasi yang telah diberikan motivasi dengan baik namun dapat diingat bahwa semua tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Robert Kreitner menyebutkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum psikis mental seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup><http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-abilitymenurut.html> (diakses pada 23 Januari 2023).

Al-hifz atau hafalan secara bahasa merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal merupakan orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Secara istilah kata menghafal menurut KBBI berasal dari kata “hafal” yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan kata menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdurrah Nawabuddin, pada hakikatnya pengertian hafalan tidaklah berbeda baik secara etimologi maupun secara terminologi dari segi pengungkapannya dan menalarinya, namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal al-Qur’an, penghafal al-Hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamtsil, teks-teks sastra, dan lainnya.<sup>11</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini berdasarkan pada sistematika pembahasan, hal ini digunakan untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, dengan begitu perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan:** yang di dalamnya menguraikan tentang pokok masalah yang di rancang pada bagian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

---

<sup>11</sup>Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 23-27.

penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan keorisilitasan penelitian yang di tuliskan dalam bentuk table, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori:** pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas mengenai pengertian dan teori-teori mengenai kecerdasan emosioanal serta lingkungan belajar.

**Bab III Metode Penelitian:** bab ini berisi mengenai prosedur penelitian yang membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas da reliabilitas, analisis data, prosedur peneltian, dan pustaka sementara.

**Bab IV Hasil Penelitian:** pada bab ini memuat tentang hasil penelitian.

**Bab V Pembahasan:** pada bab ini memuat tentang deskripsi dan pembahasan mengenai wilayah-wilayah penelitian yang menjelaskan tentang menyajikan data yang telah di peroleh hasilnya setelah melakukan penelitian.

**Bab VI Penutup:** bab penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.